

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu proses belajar-mengajar yang dilakukan dengan sengaja, sadar dan berencana yang membiasakan para warga masyarakat sedini mungkin untuk menggali, mengenal, memahami, menyadari, menguasai, menghayati serta mengamalkan nilai-nilai yang disepakati bersama sebagai terpuji, dikehendaki serta berguna bagi kehidupan dan perkembangan pribadi masyarakat, bangsa dan negara (Tobing, 2019).

Siswa terlibat langsung dalam dunia pendidikan, melalui sekolah siswa mendapatkan pendidikan dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berlangsung di dalam kelas ataupun di luar kelas dengan bimbingan seorang guru. Melalui pendidikan siswa belajar untuk mengenal diri, belajar mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya (Ariananda et al., 2016). Di dalam kurikulum sekolah terdapat pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Menurut Mashud (2019) Penjas adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. PJOK merupakan mata pelajaran penting dan wajib yang harus ada di sekolah.

Lingkungan manusia telah menjadi minat yang cukup besar dalam bidang studi tentang lingkungan sekolah di dalam kelas, lingkungan kelas telah dinilai dalam hal persepsi siswa dari dimensi psikososial (Fisher, Darrelf L.; Fraser, 1983).

Upaya penelitian internasional yang melibatkan konseptualisasi, penilaian, dan penyelidikan persepsi aspek psikososial dari lingkungan kelas telah dengan kuat menetapkan lingkungan belajar kelas sebagai bidang studi yang berkembang (Fraser et al., 1982). Walberg 1975 (dalam Fraser & Walberg, n.d.) mengatakan

telah memberikan penekanan pada pencapaian standar kriteria dalam evaluasi kurikulum dan mendesak peneliti dan guru untuk lebih sering melihat proses psikososial kelas dengan bertujuan hak mereka sendiri. Fraser (2011) Menyatakan menganalisis lingkungan psikososial kelas sekolah melalui mata siswa dan guru adalah salah satu cara untuk menentukan apa yang dialami siswa selama mereka bersekolah. Berbeda dengan metode yang mengandalkan pengamat luar, pendekatan ini memiliki keuntungan ganda yaitu mengkarakterisasi kelas melalui mata peserta yang sebenarnya dan menangkap data yang mungkin terlewatkan atau dianggap tidak penting oleh pengamat.

Menurut Saputro & Talan (2017) Mengatakan banyaknya gangguan pada anak seperti kurang bersosialisasi, kurang inisiatif dan banyak diam karena takut salah dalam melakukan sebuah tindakan menandakan adanya masalah psikososial pada anak, apabila gangguan tersebut berlangsung secara menerus akan berdampak kurang baik bagi perkembangan kepribadian anak, yang berbahaya pada tahap ini adalah tidak tersalurkannya energi yang mendorong anak untuk aktif (dalam rangka memenuhi keinginannya), karena mengalami hambatan atau kegagalan sehingga dapat memperberat rasa bersalah pada anak. Rasa bersalah inilah yang akan berdampak kurang baik bagi perkembangan kepribadian anak, dia bisa menjadi nakal atau pendiam (kurang bergairah).

Menurut Surahman & Mukminan 2017 (dalam Khairunisa et al., 2022) Saat ini banyak siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab pada saat mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani. seperti siswa yang memilih tidak mengikuti pembelajaran penjas, kurangnya rasa hormat antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru, penurunan empati, kurang tumbuh sikap saling membantu, kurang peka terhadap siswa lain dan mementingkan diri sendiri.

Berdasarkan masalah tersebut jika terus menerus terjadi maka akan berdampak pada hasil belajar. Menurut (Syahniar & Dwi, 2018) Hasil belajar merupakan keterampilan-keterampilan yang dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. (Sudjana, 2009, p. 22) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Sesuai dengan di atas, Apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar telah berhasil dilaksanakan. Akan tetapi pembelajaran dari hasil analisis peneliti pada saat melakukan PPL di sekolah menengah atas saat dalam pembelajaran tidak terciptanya iklim psikososial di dalam kelas sehingga pembelajaran belum semaksimal mungkin menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa-siswanya dan pembentukan kelompok belajar juga masih kurang aktif di kelas.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa guru perlu memberikan rangsangan yang positif dan menyenangkan, menciptakan suasana belajar yang kondusif sebagai upaya meningkatkan sikap siswa terhadap pendidikan jasmani. Berikan kesempatan bagi siswa yang terampil untuk memberikan contoh gerakan yang dikuasainya, sebagai alat bantu belajar sehingga siswa merasa dihargai dan akan memudahkan siswa yang lain untuk belajar (Firmansyah, 2009). Dalam penelitian Karlina (2013) Hasil penelitian ini memperlihatkan ada hubungan yang signifikan antara psikososial kelas dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Padangsidempuan dengan kategori “sedang”, yaitu ditemukan angka korelasi r hitung = 0,553. disimpulkan hasil belajar yang optimal dan efektif dapat tercapai apabila guru mampu menciptakan iklim psikososial yang baik dengan menjalin hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan membentuk kelompok belajar akan berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa. Karena itu kemampuan guru dalam menciptakan iklim psikososial didalam kelas sangat

dibutuhkan untuk mencapai pembelajaran yang optimal dan efektif terutama dalam pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Berkaitan dengan dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang memiliki judul "Hubungan Antara lingkungan Psiko Sosial Dengan Hasil Belajar Pendidika Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA Negeri 18 Bandung"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hubungan antara lingkungan psikososial dengan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Negeri 18 Bandung?
2. Seberapa besar hubungan kontribusi antara lingkungan psikososial dengan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Negeri 18 Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka peneliti memiliki tujuan dari penelitian yang dilakukan. Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untk mengetahui hubungan dimensi psiko sosial dengan hasil belajar siswa SMAN 18 Bandung. sedangkan tujuan secara khusus nya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya hubungan antara lingkungan psikososial dengan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kontribusi antara lingkungan psikososial dengan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teori**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pemahaman

dimensi psikososial siswa di SMAN 18 Bandung dalam pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

#### **1.4.2 Manfaat Kebijakan**

Untuk menjadi bahan arahan pertimbangan untuk pengembangan Pendidikan secara struktural dalam pembelajaram disekolah terkait dengan masalah psikososial kelas terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa .

#### **1.4.3 Manfaat Praktik**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan untuk mengembangkan dan menambah manfaat untuk berbagai pihak diantaranya;

1. Bagi guru SMAN 18 Bandung diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk merancang strategi pembelajran atau pendekatan pembelajaran di kelas, sehingga dapat memahami karakteristik psikologi siswa yang dapat menghambat dalam pembelajara Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
2. Bagi siswa diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran dan mampu membangkitkan maupun meningkatkan interaksi sosial di dalam kelas untuk mempermudah pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang baik dan efektif.

#### **1.4.4 Isu Serta Aksi Sosial**

Memberikan suatu informasi terhadap semua pihak dan dapat dijadikan bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun non formal sebagai pencerahan terhadap pengalaman dan memberikan gambaran dan aksi nyata yang dilakukan saat dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

### **1.5 Struktur Organisasi Proposal Penelitian**

Dalam menyusun penelitian skripsi ini, penulis memberikan gambaran lebih jelas tentang struktur dan isi penyusunan dengan urutan masing-masing sebagai berikut :

- a. Pada BAB I Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah tentang permasalahan dimensi psikososial siswa terhadap hasil belajar pjok, tujuan penelitian, manfaat penelitian.
- b. Pada BAB II tentang kajian pustaka/landasan teoritis akan dipaparkan mengenai pengertian pendidikan jasmani dan faktor faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran PJOK. Dilanjut dengan penjelasan pengertian dimensi Psikososial .
- c. Pada BAB III tentang metode penelitian akan dipaparkan mengenai komponen yang terdapat dalam metode penelitian, penelitian ini termasuk kategori penelitian kuantitatif deskriptif korelasional. Populasi siswa kelas XI di SMAN 18 Kota Bandung dan mengambil sampel dengan metode simple random smpling. Pengumpulan data menggunakan angket.
- d. Pada BAB IV tentang mengolah hasil dan data yang telah didapat saat penelitian berlangsung.
- e. Pada BAB V tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dibahas dalam Skripsi ini.